PENGEMBANGAN AGROWISATA BERKELANJUTAN DI SEIN FARM (*SEKEMALA INTEGRATED FARM*) KOTA BANDUNG

Muhammad Fakhri Ramadhan[1] & Muhammad Najih Fasya[2]

http://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.2.05

Diserahkan : 13 Desember 2022

Diterima: 28 Desember 2022

Diterbitkan: 30 Desember 2022

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung diarahkan pada tema agrowisata diwujudkan ke dalam Sein Farm (Sekemala Integrated Farm). Berdasarkan kondisi eksisting terdapat permasalahan terkait keterbatasan dalam penerapan wisata komersial, kegiatan penyuluhan dan edukasi akibat dari Covid-19, belum adanya sistem informasi yang integratif dan skala pemasaran yang relatif rendah, selain itu keterbatasan akses dengan transportasi umum untuk menuju lokasi Sein Farm. Konsep pertanian terintergritas dan berkelanjutan tersebut kemudian dianalisis kedalam bentuk analisis Aktivitas wisata, Analisis Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dan analisis SWOT yang hasilnya berupa pengembangan strategi kedepan nya di lokasi Sein Farm.

Kata Kunci : *Agrowisata, Berkelanjutan, Strategi, dan Pengembangan.*

Kelurahan Pasanggrahan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Ujungberung yang memiliki lahan pertanian sawah terbesar dengan luas 64 Ha dari 97 Ha lahan sawah di Kecamatan Ujungberung (Kecamatan Ujungberung dalam Angka 2022). Selain itu di Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru juga terdapat lahan sawah abadi seluas 14 Hektar (PPID Kota Bandung Tahun 2018). Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Bandung Tahun 2012-2025, Kelurahan Pasanggrahan termasuk ke dalam lokasi pengembangan daya tarik wisata sekunder berbasis pertanian. Daya tarik wisata sekunder tersebut melengkapi daya tarik primer kawasan seni budaya Pasanggrahan sekaligus mendukung Kawasan Pariwisata Budaya Tradisional Ujungberung sesuai dengan RIPPARDA Kota Bandung.

Pada bulan September 2020, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung meresmikan Sein Farm sebagai tempat wisata sekaligus sarana edukasi pertanian. Secara geografis Sein Farm terletak di Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Ujung Berung dan Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Sein Farm difungsikan untuk mendukung kegiatan urban farming dan selaras dengan salah satu program Pemerintah Kota Bandung yaitu Buruan Sae. Salah satu tujuan program ini adalah melibatkan masyarakat untuk membuat urban farming di lingkungan sekitar rumah warga. Sein Farm memiliki luas 4 Ha yang terdiri dari sawah, kandang ternak, kebun, serta kolam biofloc. Sein Farm mengusung konsep pertanian terintegrasi yang memanfaatkan hasil produk Sein Farm untuk bahan pakan.

Dilansir dari *iotstudio.labs.telkomuniversity.ac.id*, terdapat beberapa permasalahan di dalam pengembangan Sein Farm, pertama adalah karena adanya Pandemi Covid-19 kegiatan penyuluhan dan edukasi menjadi terbatas. Kedua adalah belum adanya sistem informasi yang integratif serta skala pemasaran yang relatif rendah. Pada tahun 2021, dikutip dari *bandungbergerak.id*, Lilis Wiheri selaku Ketua RW 08 Kelurahan Pasanggrahan menyebutkan bahwa akibat dari pembangunan agrowisata di daerah tersebut mengakibatkan berkurangnya lahan sawah sehingga produktivitas pertanian juga berkurang. Meskipun tidak sampai rugi namun harga jual menjadi turun karena modal yang dikeluarkan sama dengan hasil panen yang diperoleh.

Oleh karena itu dalam rangka mengkaji berbagai persoalan yang terjadi terkait dengan agrowisata di Sein Farm, perlu dilakukan kajian mengenai pengembangan agrowisata berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung. Pengembangan agrowisata tersebut difokuskan kepada aspek berkelanjutan yang diharapkan dapat sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Penerapan aspek berkelanjutan ini bertujuan untuk pengelolaan berkelanjutan (kelambagaan dan manajemen), lalu melihat bagaimana aktivitas pariwisata berbasis pertanian dapat berorientasi pada kesejahteraan sosial, keuntungan secara ekonomi, dan kelestarian lingkungan serta tidak melupakan kearifan lokal yang ada.

Penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan pengurus SEIN FARM, Pegawai DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) dan Survey langsung ke Lokasi. Pada Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif kualitatif dalam menjelaskan agrowisata yang berkelanjutan di SEIN FARM. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut (J.Moleong, 2005) adalah pendekatan penelitian yang data-datanya merupakan kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara,

Sumber :https://buruansae. bandung.go.id/)

Gambar 1. Pemandangan Sawah

catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Dalam penentuan sampling penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu responden penelitian ditentukan sesuai dengan bidang keahliannya, dalam penelitian ini, responden adalah Pengelola SEIN FARM Kelurahan Bandaung yaitu Pak Dedi dan Pak Rudi. Data-data hasil survey dan wawancara dianalisis mengunakan metode Analisis Aktivitas wisata, Analisis Sosial Ekonomi dan Lingkungan dan Analisis SWOT. Ketiga analisis tersebut menjadi *tools* untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan. Analisis Aktivitas Wisata dan Analisis Sosial Ekonomi dan Lingkungan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Lalu Analisis SWOT digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua. *Output* dari studi ini adalah untuk menghasilkan strategi pengembangan agrowisata berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung.

Analisis Aktivitas Wisata digunakan untuk mendeskripsikan komponen-komponen dalam Aktivitas wisata yang terdiri dari *something to see, something to do, something to buy, dan dan something to remember*. Selain komponen-komponen tersebut, Analisis Aktivitas wisata juga menjelaskan factor eksternal dan internal yang mempengaruhi dari setiap komponen Aktivitas wisata tersebut (Suryana,2017). Analisis Sosial Ekonomi dan Lingkungan merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu keadaan secara objektif untuk mendapatkan gambaran dan menelaah fenomene-fenomena yang ada (Salim, 2019). Analisis SWOT adalah Teknik analisis untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan mengidetifikasi factor secara sistematis dan membandingkan antara factor eksternal dan internal (Rangkuti, 2004).

Gambaran Umum Sein Farm

Sein farm yang sudah ada dari 2016 dan mulai kembangkan menjadi agrowisata sejak tahun 2020 merupakan inovasi pertanian terpadu di Kota Bandung. Sein Farm adalah akronim dari Sekelama *Intergrated Farming,* Sekemala adalah lokasi tepat Sein Farm dibangun. Berdasarkan website *https://buruansae.bandung.go.id/*, lokasi sekemala yang berada di Kelurahan Pasanggarahan sangat layak untuk dikembangkan dan menjadi tempat lokasi agrowisata yang berkelanjutan di Kota Bandung karena daerah ini merupakan lokasi lahan sawah abadi yang dimiliki Kota Bandung. Sein Farm yang merupakan bentuk *Intergrated farming* atau pertanian terintregrasi merupakan konsep pertanian per kelurahan berkelanjutan yang mengintergrasikan antara pembibitan, pengembangan biakan, hasil pertanian dan limbah dari hasil kegiatan pertanian dan peternakan.

Kegiatan pertanian di Sein Farm meliputi sawah di lahan abadi, perkebunan buah dan sayur, hidroponik sayuran, perikanan (ikan lele), Peternakan (Kambing dan ayam). Semua penyedian bibit, alat pertanian dan tenaga pengurus berasal dari Dinas ketahana Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung. Dari hasil perkebunan dan peternakan di Sein Farm, Sebagian besar di salurkan ke masyarakat di sekitar Sein Farm dan Kota Bandung secara gratis melalui kegiatan dan komunitas Buruan SAE Kota Bandung dan hasil yang tidak dibagikan ke masyarkat digunakan sebagai indukan untuk mengahsilkan bibit baru. Melalui Sein Farm,Kota Bandung secara langsung menerapkan konsep pertanian per kelurahan dan berkelanjutan untuk ketahanan pangan dan pertanian di Kota Bandung.

(a) (b) (c) (d)

Sumber: Hasil survey, 2022

Gambar 2. (a) Spot Foto; (b) Kandang Ternak Kambing; (c) Hidroponik; (d) Bibit Ayam

Analisis Aktivitas Wisata

1. *Something to see*, ditempat wisata tersebut harus ada objek wisata dan Aktivitas wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Daerah tersebut harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.

   Lahan sawah abadi milik pemerintah Kota Bandung dan masyrakat menjadi salah satu spot photo yang menarik bagi pengejung yang ingin melihat keindahan sawah dari bagian atas SEIN FARM.

2. *Something to do*, ditempat wisata tersebut selain banyak yang disaksikan, harus disediakan juga fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.
   a. Swaphoto dan berphoto.
      Pengunjung dapat berphoto dengan semua objek dan aktivitas yang ada di Sein Farm, Baik Itu Pemandangan sawah, kebun ataupun dengan hewan ternak di kandang.
   b. Menikmati Pemandangan sawah dan kebun.
      Keindahan sawah di Sein Farm, Keunikan perkebunan dan hidroponik menjadi sesuatu yang dapat di nikmati pengunjung Sein Farm.
   c. Melihat kandang ternak.
      Sein Farm merupkan agrowisata yang tidak hanya memberikan keindahan tetapi pengunjung yang masuk dapat berintraksi dengan hewan-hewan ternak yang ada di kendang di Sein Farm.
   d. Belajar tentang Hidroponik, perkebunan buah dan sayur, dan juga tentang hewan ternak.
      Sein Farm juga memberikan edukasi kepada pengujung yang masuk sehingga tidak hanya melihat tetapi pengujung mendapatkan pengetahuan tentang pertanian dan pertenakan di Sein Farm.

3. *Something to buy*, ditempat wisata tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.
   Pembagian bibit dari Sein Farm untuk masyarakat sekitar Sein Farm dan Kota Bandung yang merupakan program dari DKPP secara gratis setiap bulan nya. Hal tersebut bisa terjadi karena Sein Farm mendapatkan dana langsung dari Pemda Kota Bandung.

4. *Something to remember*, di tempat wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat diingat oleh wisatawan dan menimbulkan keinginan bagi wisatawan untuk dapat dikunjungi kembali. *Something to remember* juga berarti penilaian potensi objek berdasarkan daya tarik obyek wisata yang dapat dikenang lama setelah selesai berkunjung. Setelah berkunjung ke Sein Farm maka pengunjung akan dapat pengalaman beriwsata berbasis pertanian, melihat pemandangan hijau dan mendapatkan wawasan baru tentang pertanian dan peternakan di Sein Farm.

(c) (d)

Analisis Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

1. Analisis Sosial
   Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Sein Farm Pak Dedi dan Pak Rudi, kegiatan sosail masyarakat disekitar lokasi Sein Farm terbilang cukup baik dengan kegaiatan-kegiatan yang berlangsung di Sein Farm. Kegiatan social tersebut meliputi pertemuan yang sering di adakan oleh Buruan SAE setiap 5-6 minggu sekali, Kegaiatn Seni dan kebudayaan yang di

adakan setiap 3 bulan sekali di Sein Farm dan sekitar nya, dan Kegiatan Pendidikan berupa wisata *studytour* atau *study* ke Sein Farm oleh siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama beruapa wisata Pendidikan pertanian

2. Analisis Ekonomi
   Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Sein Farm Pak Dedi dan Pak Rudi, Ekonomi di sekitar lokasi Sein Farm cukup baik, hal ini bisa terjadi berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah karena ada program pemberian bibit secara gratis kepada masyarakat sekitar yang berpengaruh pada ketahanan pangan masyarakat, melalui Buruan SAE juga DKPP mengadakan pelatihan kepada masyarakt sekitar yang hasil akhirnya masyarakt mampu mengembangbiakan bibit pemberian dari Sein Farm dan program ini sudah mulai berjalan, dan akan terus berlanjut kedepan nya memberikan dampak yang positif ke masyarakat. Pembukaan Sein Farm sebagai Objek wisata berbasisi pertanian atau Agrowisata,memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar dengan masyarakat membuka lapak dan dangan di sekitar lokasi Sein Farm sehingga memberikan dampak pemasukan kepada ekonomi local masyrakat.
3. Analisis Lingkungan
   Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Sein Farm Pak Dedi dan Pak Rudi dan tujuan awal dibentuknya Sein Farm, yaitu mode pertanian yang saling berintergrasi, maka dampak kelingkungan pun diminimalisir seminimal mungkin terutama limbah hasil kegaiatan pertanian dan peternakan nya. Hasil limbah dari kegaiatan tersebut tidak dibuang secara bebas ke lingkungan sekitar melainkan diolah dan dimanfaatkan lagi, salah satu bentuk pemanfatan nya adalah limbah hasil pertanian dan peternakan diolah menjadi pupuk kompos yang digunakan sebagai pupuk alami untuk kegiatan pertanian di Sein Farm.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membantu mengetahui potensi dan masalah pada lokasi studi. Dalam analisis SWOT ini dilakukan analisis faktor internal dan eksternal. Analisis internal dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan analisis eksternal dimaksudkan untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Metode yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan adalah menggunakan matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Berikut merupakan matriks SWOT pengembangan agrowisata berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung.

Tabel 1. Matriks SWOT Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung

		Internal	
		Kekuatan (S) 1. Memberikan bibit tanaman pangan dan ternak secara gratis ke masyarakat 2. Memberikan pelatihan serta wisata edukasi budidaya pertanian dan peternakan kepada masyarakat	**Kelemahan (W)** 1. Pemerintah Kota Bandung sebagai satu-satunya sumber anggaran dan pendanaan dalam operasional Sein Farm 2. Aksesibilitas menuju Sein Farm belum terintegrasi dengan transportasi umum
Eksternal	**Kesempatan (O)** 1. Sebagai daya tarik wisata berbasis pertanian (Agrowisata) sesuai dengan RIPPARDA Kota Bandung Tahun 2012-2025 2. Mendukung program Buruan Sae Kota Bandung	**Strategi S-O** 1. Mencipatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat ketika Sein Farm sudah dibuka secara komersial 2. Menanggulangi permasalahan ketersediaan pangan untuk dikonsumsi	**Strategi W-O** 1. Meningkatkan pemasukan dari wisatawan ketika Sein Farm sudah dibuka secara komersial 2. Integrasi dan pengadaan moda transportasi umum untuk menuju lokasi Sein Farm
	Ancaman (T) Pandemi Covid-19 yang masih belum ditetapkan menjadi endemi	**Strategi S-T** 1. Mengadakan Sertifikasi CHSE sebelum Sein Farm dibuka secara komersial 2. Melakukan koordinasi antara Pengelola Sein Farm dengan Satgas Covid-19 untuk mendukung kegiatan wisata di Sein Farm	**Strategi W-T** 1. Meningkatkan efisiensi rencana anggaran dalam operasional Sein Farm 2. Melakukan koordinasi antara Pengelola Sein Farm, Dinas Perhubungan dan Satgas Covid-19 dalam meningkatkan aksesibilitas menuju Sein Farm

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, maka strategi pengembangan Agrowisata Berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. **Mengadakan Sertifikasi CHSE sebelum Sein Farm dibuka secara komersial.**

Pengadaan sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) bertujuan untuk memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan kepada wisatawan ataupun tamu yang hendak berkunjung. CHSE merupakan bentuk respon dan adaptasi terhadap pandemi Covid-19 dengan tetap beraktivitas dan produktif tanpa mengabaikan protokol kesehatan.

2. **Melakukan koordinasi antara Pengelola Sein Farm dengan Satgas Covid-19 untuk mendukung kegiatan wisata di Sein Farm.**
   Menindaklanjuti sertifikasi CHSE, maka kegiatan wisata di Sein Farm juga tetap memperhatikan protokol kesehatan. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan adalah pemesanan tiket online, pembayaran *cashless*, penggunaan pedulilindungi, dsb.

3. **Integrasi dan pengadaan moda transportasi umum untuk menuju lokasi Sein Farm.**
   Transportasi umum terdekat untuk menuju ke Sein Farm hanya melalui angkot yang melewati rute Jl. A. H. Nasution (sekitar 2-3 km dari Sei Farm). Integrasi dan pengadaan transportasi umum bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan yang ingin berkunjung namun tidak menggunakan kendaraan pribadi. Pengadaan transportasi umum dapat berupa ojek dari masyarakat setempat atau *shuttle car* ketika *demand* semakin tinggi.

4. **Melakukan koordinasi antara Pengelola Sein Farm, Dinas Perhubungan dan Satgas Covid-19 dalam meningkatkan aksesibilitas menuju Sein Farm.**
   Sejalan dengan poin nomor 4, pengadaan moda transportasi umum juga tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan untuk pengadaan transportasi umum ini dapat berupa *driver* ojek atau *shuttle car* yang sudah tervaksin minimal 2 dosis, posisi kursi penumpang pada *shuttle car*, dsb.

5. **Mencipatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat ketika Sein Farm sudah dibuka secara komersial.**
   Masyarakat setempat dapat melakukan aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar lokasi Sein Farm untuk wisatawan seperti mendirikan *stand food court*, *souvenir*, dsb. Selain itu Sein Farm dapat menjadi platform untuk masyarakat setempat dalam menjual berbagai produk dari usaha rumah tangga.

6. **Meningkatkan pemasukan dari wisatawan ketika Sein Farm sudah dibuka secara komersial.**
   Dengan adanya pemasukan dari wisatawan ketika berkunjung ke Sein Farm, maka akan dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah) baik melalui retribusi tiket masuk, parkir, dsb. Selain itu dengan meningkatnya pemasukan maka dapat menjadi modal untuk kegiatan operasional dan pengembangan Sein Farm sebagai Agrowisata.

7. **Meningkatkan efisiensi rencana anggaran dalam operasional Sein Farm.**
   Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan pemerintah melakukan *refocusing* anggaran untuk lebih memperhatikan penanggulangan covid-19. Efisiensi rencana anggaran memiliki fokus yang berbeda dengan meninjau perkembangan covid-19. Dengan turunnya trend positif covid-19 dan meningkatnya tingkat vaksinasi dapat berdampak kepada rencana anggaran dan diharapkan dapat memberikaan *boost* kepada pengembangan Agrowisata Sein Farm Kota Bandung.

8. **Menanggulangi permasalahan ketersediaan pangan untuk dikonsumsi.**
   Sein Farm menjadi inovasi khususnya bagi sektor pangan, karena sein farm yang memiliki konsep *integrated urban farming* memiliki tujuan untuk mengatasi ketimpangan permasalahan pangan yang ada di Kota Bandung. Sein Farm memanfaatkan lahan dengan berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat.

Kesimpulan

1. Sein Farm sebagai bentuk inovasi dari DKPP Kota Bandung yang mengusung integrasi pertanian di setiap Kelurahanan, menjadi Langkah yang tepat untuk menjaga ketahanan pangan Kota Bandung sekaligus menjadi sinergi antara masyarakat dan pemerintah untuk menjalakan pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut
2. Sein Farm juga merupakan platform wisata berbasis edukasi pertanian yang menerapkan konsep sustainable tourism, yang diharapkan dapat sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
3. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh 8 strategi pengembangan agrowisata berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung. Sinergitas antar stakeholder menjadi kunci dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan di Sein Farm Kota Bandung.

Daftar Pustaka

Bandung, B. K. (2022). *UjungBerung dalam angka 2022*. Bandung: BPS Kota Bandung.

Bandung, D. K. (2021, January 6). *Apa itu Sein Farm*. Retrieved from buruansae bandung: https://buruansae.bandung.go.id/index.php/2020/10/02/apa-itu-sein-farm/

Dokpri. (2020, Agustus 17). *Agrowisata dengan Pertanian Berkelanjutan*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/celine99054/5f31887c097f3666916a9d43/agrowisata-dengan-pertanian-berkelanjutan?page=all#section1

Hakiki, B. (2021, Desember 23). *Nasib Petani dan Sawah yang Tersisa di Bandung Timur*. Retrieved from Bandung Bergerak.id: https://bandungbergerak.id/article/detail/1927/nasib-petani-dan-sawah-yang-tersisa-di-bandung-timur

Indah. (2018, Jaunary 25). *Kota Bandung Masih Miliki Sawah Abadi di Cibiru*. Retrieved from PPID Kota Bandung: https://ppid.bandung.go.id/kota-bandung-masih-miliki-sawah-abadi-di-cibiru/

J.Moleong, L. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Rangkuti, F. (2004). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, G. F. (2019). nalisis Sosial Ekonomi Dan Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Sero (Set Net) Di Perairan Pulau Bangkudulis Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2).

Telkom, I. S. (2021, July 9). *Solusi Pertanian Terpadu Berbasis Teknologi Informasi Pada Sekelama Integrated (SEIN) FARM Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung*. Retrieved from IoT Studio Telkom University: https://iotstudio.labs.telkomuniversity.ac.id/solusi-pertanian-terpadu-berbasis-teknologi-informasi-pada-sekelama-integrated-sein-farm-dinas-pangan-dan-pertanian-kota-bandung/

Muhammad Fakhri Ramadhan lahir di Kotabumi, 9 Desember 1999. Saat ini Muhammad Najih Fasya merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 program studi Magister Perencanaan Kepariwisataan pada Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya Muhammad Fakhri Ramadhan telah mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Insitut Teknologi Sumatera pada tahun 2021. Selain aktif sebagai mahasiswa, Muhammad Fakhri Ramadhan juga terlibat dalam beberapa kajian dan kegiatan proyek sebagai asisten tenaga ahli dan surveyor lapangan.

Muhammad Najih Fasya lahir di Kota Surabaya, 6 Januari 1998. Saat ini Muhammad Najih Fasya merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 program studi Magister Perencanaan Kepariwisataan pada Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya Muhammad Najih Fasya telah mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya pada tahun 2020. Selain aktif sebagai mahasiswa, Muhammad Najih Fasya juga terlibat dalam beberapa kajian dan kegiatan proyek sebagai asisten tenaga ahli.